

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, karena manusia sebagai makhluk paedagogik yang diciptakan Allah SWT, terlahir membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi Khalifah di bumi.¹ Pendidikan agama adalah unsur terpenting dalam pembangunan mental dan pendidikan moral. Jika kita mempelajari pendidikan agama, maka moral merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Bahkan yang terpenting dimana kejujuran, kebenaran dan keadilan merupakan sifat-sifat terpenting dalam agama. Dan hal tersebut merupakan menjadi unsur penilaian masyarakat terhadap kualitas moral pada diri seseorang.

Menurut Muhaimin definisi pendidikan Islam dibagi menjadi dua yaitu: *pertama* pendidikan Islam adalah merupakan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Dan yang *kedua* pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dikembangkan dari dan disemangati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam.²

Baik secara psikologis maupun secara sosiologis, pendidikan agama sangat urgen dan dibutuhkan dalam kehidupan. Pendidikan agama diyakini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembinaan anak bangsa menuju terbentuknya kepribadian yang bermoral, bermartabat serta beragama. Sehingga pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial.³

Pendidikan yang didapatkan di bangku sekolah, tidak semuanya dapat di terima dengan baik oleh siswa. Karena tidak semua siswa mempunyai pendapat, pemikiran, dan daya tangkap yang sama terhadap materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Oleh karena itu, guru yang merupakan komunikator dalam proses

¹ Masdub, *Sosiologi Pendidikan Agama Islam (suatu Pendidikan Sosio Religius)*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2015), 50.

² Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2009), 14.

³ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Menegefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), 76.

pembelajaran di dalam kelas harus bisa menguasai kelas. Seorang guru harus bisa menciptakan suatu kondisi atau proses yang mampu mengarahkan siswanya untuk melakukan aktivitas belajar. Karena dalam hal ini seorang guru mempunyai peran yang sangat penting mengingat tugas seorang guru sebagai motivator. Jadi seorang guru harus bisa menumbuhkan dan memberikan motivasi kepada siswanya.

Faktor yang memang sangat mengganggu dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah faktor kebosanan siswa. Hal ini disebabkan adanya penyajian kegiatan belajar yang begitu-begitu saja yang akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran menurun.⁴

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan bersemangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar.⁵ Maka dari itu sangat di perlukannya guru yang berkompeten, supaya siswa termotivasi dan giat dalam belajar.

Pada diri setiap peserta didik terdapat kekuatan yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Peserta didik belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah dan tinggi. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.⁶

Menurut W.S. Winkel, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerakan psikis di dalam diri anak didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu, demi mencapai tujuan.⁷

⁴ J.j Hasibun dan Maldjono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosyda Karya, 2002), 64.

⁵ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya, 1993), 114.

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 80.

⁷ W.S.Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta : MediaAbadi, 2004), 169.

Fungsi motivasi adalah Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan hasil yang baik. Intensitas motivasi seseorang peserta didik sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan.⁸ Namun Pendidikan yang ada selama ini memposisikan peserta didik sebagai objek pendidikan artinya peserta didik dianggap tidak tahu apa-apa sebagai kertas putih yang perlu ditulisi sesuai dengan keinginan orang yang menulisnya. Sehingga peserta didik hanya menerima pemberian dari pendidik tanpa ada kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Sedangkan proses pendidikan yang ideal dan efektif ialah memposisikan peserta didik sebagai subyek sekaligus obyek pembelajaran yang mana peserta didik diberi kesempatan untuk mengekspresikan dan melibatkan diri secara langsung dalam proses belajar-mengajar.⁹

Dalam proses belajar mengajar ada dua unsur yang penting yakni metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan peserta didik menguasai materi setelah pembelajaran berlangsung.

Pada masa sekarang dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, proses belajar mengajar tidak bisa lagi dilepaskan dari media modern. Peralatan laboratorium, computer, film dan lainnya akan dapat membantu peserta didik dalam belajar. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat

⁸Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada) 11-12.

⁹ Nana Sudjana , *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2002), 154.

dimanfaatkan secara baik dan optimal oleh pendidik dalam melakukan proses pendidikan.¹⁰

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berpengaruh terhadap alat-alat bantu mengajar di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Bagi sekolah-sekolah yang sudah maju dan mampu, telah menggunakan alat-alat tersebut sebagai alat bantu mengajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan menyenangkan.¹¹ Dengan adanya hal ini guru harus pintar-pintar dalam memilih media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, sehingga siswa merasa menyenangkan ketika pembelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru harus dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman¹²

Pada kenyataannya, banyak sekali guru yang mengabaikan media pembelajaran dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat media pembelajaran, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika seorang pendidik telah mempunyai pengetahuan dan keterampilan menggunakan media pembelajaran. Maka penting sekali untuk menerapkan penggunaan media pembelajaran agar pembelajaran bisa berjalan lebih efektif dan efisien. Dalam penggunaan media pembelajaran harus menggunakan strategi terutama dalam pemilihan serta dalam mengaplikasikan media dalam sebuah pembelajaran. Karena media pembelajaran merupakan alat untuk menyampaikan materi-materi kepada siswa dan mempermudah dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendekatan teknologi pendidikan, media pengajaran menjadi daya tarik bagi dunia pendidikan. Ia tidak hanya sebagai alat bantu, akan tetapi juga sebagai alat penyalur pesan-pesan pendidikan. Walaupun tanpa bantuan guru, media

¹⁰ Moh Rokib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : LKIS, 2009), 72-73.

¹¹ Hujar AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-inofatif*, (Yogyakarta : Kaukaba Dipantara, 2013), 1.

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran (Edisi Revisi)*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), 2.

pendidikan dapat menghadapi siswa dalam belajar di kelas. Dengan demikian, guru tidak boleh berpandangan sebagai satu-satunya sumber belajar, karena sumber belajar lainnya seperti: buku teks ajar, alam lingkungan, media masa cetak, dan media masa elektronik dapat berperan dalam proses pembelajaran.¹³

Media pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang tidak bisa diabaikan dan sudah merupakan bagian kesatuan yang sangat bermanfaat untuk memperjelas tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran, menambah perhatian siswa sehingga memungkinkan timbulnya proses kegiatan belajar siswa.

Kemajuan dan peranan teknologi sudah sedemikian menonjol, sehingga penggunaan alat-alat, perlengkapan pendidikan, media pendidikan dan pengajaran di sekolah-sekolah mulai disesuaikan dengan kemajuan. Penggunaan alat-alat bantu mengajar, alat-alat bantu peraga pendidikan, audio, peralatan lainnya, disesuaikan dengan perkembangan tersebut. Tapi yang perlu diperhatikan adalah semua peralatan dan perlengkapan sekolah tersebut, harus sesuai dengan tuntunan kurikulum dan materi, metode, dan tingkat kemampuan pembelajar (siswa) untuk mencapai tujuan pembelajaran. visual, dan audio-visual serta perlengkapan sekolah serta perlengkapan¹⁴

Mengingat pesatnya arus informasi yang berkembang di masyarakat maka dalam proses pembelajaran diperlukan suatu media untuk memenuhi tuntutan kurikulum yang berlaku di sekolah yaitu tentang pencapaian kompetensi. Salah satu contoh pengembangan media pendidikan yaitu digunakannya suatu media pendidikan yang berbasis komputer dan penggunaan multimedia proyektor dengan menggunakan *software Microsoft Power Point*.

Power point merupakan sebuah *software* yang dibuat dan dikembangkan oleh perusahaan *microsoft* dan merupakan salah satu program berbasis multimedia. Di dalam komputer, biasanya program ini sudah dikelompokkan dalam program *microsoft office*. Program ini dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan, pemerintah, pendidikan, maupun perorangan, dengan berbagai fitur menu yang

¹³ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang : Rasail Media Group, 2007), 167.

¹⁴ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran*, 2.

mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang menarik.¹⁵ Program ini memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyajikan sebuah materi presentasi, dan sudah banyak digunakan dalam dunia pendidikan.¹⁶ Namun pada kenyataannya masih terdapat sekolah yang belum memanfaatkan *Microsoft Power Point* secara maksimal.

Berdasarkan hasil prereset yang dilakukan di Mts Ma'ahid Kudus, sarana dan prasarana di MTs Ma'ahid sudah memadai karena disetiap kelas sudah terpasang LCD proyektor, namun guru kurang mengoptimalkan media tersebut dan belum pernah menggunakan media *Power Point* dalam pembelajaran fiqih. Ada beberapa permasalahan yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran di kelas. Permasalahan yang sering muncul di kelas adalah motivasi belajar siswa rendah, kurangnya keaktifan dari siswa itu sendiri, tidak adanya ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran khususnya pada materi yang sifatnya abstrak, kecenderungan siswa untuk bersikap pasif dalam proses pembelajaran. Keadaan tersebut potensial menimbulkan kejenuhan, kebosanan, serta menurunkan motivasi belajar siswa.¹⁷ Oleh karena itu, dari masalah di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Studi Komparasi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII antara Siswa yang Menggunakan Media *Power Point* dan Tanpa Media *Power Point* Di MTs Ma'ahid Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa permasalahan yang perlu dikaji diantaranya adalah :

1. Bagaimana penggunaan media *power point* pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Ma'ahid Kudus tahun ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik sebelum dan setelah penggunaan media *power point* pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Ma'ahid Kudus tahun ajaran 2019/2020?

¹⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 181.

¹⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran*, 177

¹⁷ Hasil wawancara dengan guru mapel fiqih kelas VIII MTs Ma'ahid kudus pada tanggal 27 Mei 2019.

3. Apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas VIII antara siswa yang menggunakan media *power point* dan tanpa menggunakan media *power point* di MTs Ma'ahid Kudus tahun pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Penggunaan media *power point* pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Ma'ahid Kudus tahun ajaran 2019/2020.
2. Motivasi belajar peserta didik sebelum dan setelah penggunaan media *power point* pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Ma'ahid Kudus tahun ajaran 2019/2020.
3. Perbedaan motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas VIII antara siswa yang menggunakan media *power point* dan tanpa menggunakan media *power point* di MTs Ma'ahid Kudus tahun pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan mempunyai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Fokus dalam penelitian kali ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis setelah diadakannya penelitian ini adalah dapat menambah khasanah keilmuan pada pemahaman guru tentang penggunaan media pembelajaran *Power Point* dalam mata pelajaran fiqih., sebagai khazanah baru dalam dunia pendidikan, khususnya pada dunia pendidikan Islam, sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh di bangku pendidikan terutama di perguruan tinggi
2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang bisa diambil dari penelitian ini yakni:

 - a. Bagi lembaga pendidikan

Hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah- langkah guna meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih di MTs Ma'ahid Kudus.

- b. Bagi pendidik
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai masukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih di MTs Ma'ahid Kudus.
- c. Bagi kalangan akademis
Khususnya yang aktif dalam dunia pendidikan agama islam, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk bersama-sama memikirkan masa depan Pendidikan Agama Islam pada umumnya.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi yang disusun ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini, memuat halaman sampul, judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan, motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, halaman daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari:

a. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

b. BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori dari penulisan skripsi yang terdiri dari pengertian media pembelajaran, posisi media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, jenis media pembelajaran, kriteria pemilihan media pembelajaran, pengertian media pembelajaran *power point*, keunggulan dan kelemahan media presentasi *power point*, membuat media presentasi *power point*, pengertian motivasi, fungsi motivasi, macam-macam motivasi, pengertian belajar, pengertian motivasi belajar, sumber motivasi, fungsi motivasi dalam belajar, ciri-ciri motivasi belajar, Pentingnya motivasi belajar, pengertian mata pelajaran fikih, ruang lingkup fikih, tujuan ilmu fikih. Disamping itu, dalam bab ini juga dicantumkan hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

c. **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang metode atau cara penulisan penelitian skripsi yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, tata variabel, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrument, uji asumsi klasik, dan analisis data.

d. **BAB IV : PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum MTs Ma'ahid Kudus, analisis uji asumsi klasik, analisis data, analisis lanjut, pembahasan.

e. **BAB V : PENUTUP**

Bab ini meliputi simpulan, saran dan penutup

3. **Bagian Akhir**

Pada bagian akhir meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis.

